

**KARYA TULIS ILMIAH
STUDI LITERATUR**

**PENGARUH PEMBERIAN TEPID SPONGE TERHADAP
PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH YANG MENGALAMI DEMAM**



ROTUA HOTMAULI SINAGA

1800330052

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN**

2021

**KARYA TULIS ILMIAH
STUDI LITERATUR**

**PENGARUH PEMBERIAN TEPID SPONGE TERHADAP PENURUNAN
SUHU TUBUH PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
YANG MENGALAMI DEMAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep)



ROTUA HOTMAULI SINAGA

NIM. 1810033052

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MULAWARMAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**KARYA TULIS ILMIAH
STUDI LITERATUR**

**PENGARUH PEMBERIAN TEPID SPONGE
TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH YANG MENGALAMI DEMAM**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Ahli Madya
Keperawatan (A.Md.Kep)*

Disusun Oleh :

Rotua Hotmauli Sinaga

1810033052

**Menyetujui
Pembimbing**

Ruminem, S.Kp, M.Kes

NIP.196508131989032011

Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman



dr. Ika Fikriah, M.Kes

NIP. 19691018 200202 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**KARYA TULIS ILMIAH
STUDI LITERATUR**

**PENGARUH PEMBERIAN TEPID SPONGE
TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH YANG MENGALAMI DEMAM**

Oleh
Rotua Hotmauli Sinaga
NIM.1810033052

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : Senin, 16 Juni 2021

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Komisi Penguji

Penguji II

Penguji I

Penguji III

Ns. Ida Ayu Kade SW, M.Kep,
Sp.Kep. An

Siti Rahmadhani, S.Pd.M.Kes

Ruminem, S.Kp, M.Kes

NIP.197909082006042025

NIP. 196501181985112001

NIP.196508131989032011

Faskultas Kedokteran Universitas Mulawarman



Dr. Ika Fikriah, M.Kes

NIP.19691018 200202 2 001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rotua Hotmauli Sinaga

NIM : 1810033052

Program Studi : D3 Keperawatan

Fakultas : Kedokteran

Judul Karya Tulis : Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Demam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya tulis orang lain, maka saya siap mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi aturan tata tertib di Universitas Mulawarman.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Rotua Hotmauli Sinaga

NIM.1810033052

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rotua Hotmauli Sinaga

NIM : 1810033052

Program Studi : D-III Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti- Free Right)** atas Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak usia Prasekolah Yang Mengalami Demam” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti** ini Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Pada tanggal :

Yang Menyatakan
Rotua Hotmauli Sinaga

NIM. 1810033052

RIWAYAT HIDUP

- Nama : Rotua Hotmauli Sinaga
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 03 April 2001
- Alamat Rumah : Prum Bukit Pinang Bahari Blok CC 3 No. 08 Jl. Cahaya Mutiara 2 (Samarinda Sebrang)
- Email : www.ulisinaga2001@gmail.com
- Taman Kanak-Kanak : -
- Sekolah Dasar (2006-2012) : SDN 015 Samarinda
- SMP (2012-2015) : SMP 35 Samarinda
- SMA (2015-2018) : SMK KESEHATAN SAMARINDA
- Perguruan Tinggi (2018-2021) : Program Studi D3 Keperawatan,
Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman
- Pengalaman Organisasi :
- Anggota HIMAPER Koordinator Hubungan Masyarakat (Humas) Tahun 2018/2019
 - Anggota Brain Of Miracle (BOM) Tahun 2018/2019
 - Anggota Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (Pik Mandala Bakti) Devisi Pendidikan Tahun 2018/2020
 - Anggota HIMAPER Koordinator Sumber Daya Manusia (SDM) Tahun 2019/2020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya Ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Berkat dan Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah “Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Demam” Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini di susun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Program Studi Diploma-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Tahun 2021.

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini mengalami beberapa hambatan dan kesulitan, namun atas bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun lewat dukungan moral maka penyusunan Karya Tulis Ilmiah penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan hasil ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait, semoga jasa-jasa ini bisa bermanfaat di kemudian hari. Dalam kesempatan ini, saya selaku penulis ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. dr. Ika Fikriah, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

2. Bapak Ns. Muhammad Aminuddin, S.Kep, M.Sc, selaku Kordinator Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.
3. Ibu Ruminem, S.Kp, M.Kes, pembimbing yang telah memberi semangat, saran, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Seluruh dosen Prodi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa pendidikan
5. Ibu Ida Ayu Kade SW, M.Kep, Sp.Kep. An Selaku Penguji I sidang Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis
6. Ibu Siti Rahmadhani, S.Pd, M.Kes Selaku Penguji II sidang Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis
7. Kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Elman Sinaga dan ibu saya Duma Sinambela (Alm), yang telah banyak memberikan doa, dukungan moril maupun materil, kasih sayang, dorongan, perhatian, dan kritik yang membangun, terimakasih banyak atas semuanya.
8. Teman-teman Tingkat 3 dan Angkatan 1 yang telah membantu memberikan saran dan kritikan dalam penyelesaian penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan

penelitian ini di masa mendatang. Semoga hasil ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu bagi semua pihak yang membutuhkan.

Samarinda, 20 Maret 2021

Penulis

ABSTRAK

Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Demam

Rotua Hotmauli Sinaga (2021)

Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas
Mulawarman

Ruminem, S.Kp, M.Kes

Dosen Program Studi D3 Keperawatan Universitas Mulawarman

Latar Belakang : Demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Seseorang dapat dikatakan demam jika suhu tubuhnya mencapai lebih dari 37,5°C, Kemudian salah satu tindakan untuk mengatasi demam dengan cara pemberian kompres Tepid Sponge.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa artikel yang berkaitan dengan pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur review dengan menggunakan 3 artikel yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan dianalisis secara kualitatif.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian ketiga artikel menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh pada anak setelah pemberian tepid sponge. Terdapat perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah dilakukan pemberian Tepid Sponge serta terdapat Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Demam.

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga artikel bahwa ada pengaruh penurunan suhu tubuh setelah pemberian Tepid Sponge.

Disarankan agar pemberian tepid sponge dapat diimplemntasikan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

Kata Kunci : Tepid sponge, suhu, demam, anak

ABSTRACT

The Effect of Giving Tepid Sponge on Reducing Body Temperature in Preschool Age Children Who Have Fever

Rotua Hotmauli Sinaga (2021)

Student of D3 Nursing Study Program, Faculty of Medicine, Mulawarman University

Ruminem, S.Kp, M.Kes

Lecturer of the D3 Nursing Study Program at Mulawarman University

Background : Fever is a condition where the body temperature increases above normal. A person can be said to have a fever if his body temperature reaches more than 37.5°C. Then one of the measures to overcome the fever is by giving a Tepid Sponge compress. The purpose of this study was to analyze articles related to the effect of giving a tepid sponge to decrease body temperature in preschool-aged children with fever

Methods of study : This research is a literature review study using 3 articles adapted to the inclusion criteria and analyzed qualitatively.

Research Results : Based on the results of the research, the three articles showed a decrease in body temperature in children after giving the tepid sponge. There is a difference in the body temperature of a child with fever before and after giving Tepid Sponge and there is an Effect of Giving Tepid Sponge on Reducing Body Temperature in Preschool Age Children with Fever.

Conclusion : It can be concluded that in the three articles there is an effect of decreasing body temperature after giving Tepid Sponge. It is recommended that the provision of a tepid sponge can be implemented to reduce body temperature in children with fever.

Keywords : Tepid sponge, temperature, fever, children

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSTUJUAN PUBLIKASI	v
LRMBAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Masyarakat	6
2. Bagi pengembang Ilmu dan Teknologi Keperawatan	6
3. Bagi Peneliti.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Suhu Tubuh.....	8
a. Pengertian Suhu Tubuh	8

b.	Suhu Tubuh Normal	8
c.	Faktor Yang Mempengaruhi Suhu Tubuh	9
d.	Pengukuran Suhu Tubuh	10
2.	Konsep Dasar Demam	12
a.	Pengertian Demam	13
b.	Penyebab Demam	13
c.	Mekanisme Terjadinya Demam	14
d.	Klasifikasi Demam	15
e.	Jenis Demam	16
f.	Manifestasi Klinis Demam	17
g.	Komplikasi Demam	17
h.	Penatalaksanaan Demam	18
i.	Intervensi Keperawatan Hipertermia	19
3.	Tepid Sponge	21
a.	Pengertian Tepid Sponge	21
b.	Tujuan Dan Manfaat Tepid Sponge	22
c.	Mekanisme Tepid Sponge	22
d.	Prosedur Pelaksanaan Tepid Sponge	25
4.	Anak Usia Prasekolah	26
a.	Pengertian Anak Usia Sekolah	26
b.	Faktor Yang Mempengaruhi perkembangan Anak Usia Prasekolah	27
B.	Kerangka Teori	30
BAB III METODOLOGI		
A.	Metodologi Studi Literatur	31
B.	Penetapan Kriteria Inklusi Dan Eksklusi	31
1.	Kriteria Inklusi	32

2. Kriteria Ekslusi	32
C. Alur Penelitian	33
D. Data Base Pencarian	34
E. Kata Kunci Yang Digunakan	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	35
B. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Teori.....	30
Gambar 2. Alur Penelitian.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan dari Empat Lokasi Pengukuran Suhu.....	10
Tabel 2. Suhu normal dan demam (rektal/dubur)	16
Tabel 3. Analisis Critical Appraisal.....	36
Tabel 4. Gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian tepid sponge.....	38
Tabel 5. Gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah tepid sponge.....	39
Tabel 6. Pengaruh tepid sponge terhadap perubahan suhu tubuh.....	40
Tabel 7. Distribusi frekuensi suhu tubuh sebelum diberikan tepid sponge pada pasien Hipertermi	41
Tabel 8. Distribusi frekuensi suhu tubuh setelah diberikan tepid sponge pada pasien hipertermi.....	41
Tabel 9. analisis suhu tubuh sebelum dan setelah dilakukan tepid sponge pada pasien hipertermi.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian.....	53
Lampiran 2. Rencana Anggaran Penelitian.....	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sering mengalami kejadian sakit. Kejadian sakit yang dialami anak biasanya akan diikuti dengan beberapa gejala diantaranya adalah demam. Demam akan muncul pada berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi. Demam dapat diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh diatas normal (Haryani et al., 2018).

Demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas normal. Seseorang dapat dikatakan demam jika suhu tubuhnya mencapai lebih dari $37,5^{\circ}\text{C}$. Demam pada dasarnya dapat dialami oleh seluruh kalangan usia, mulai dari bayi sampai orang lanjut usia Lansia . Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya demam menunjukkan bahwa mekanisme dalam tubuh berjalan normal dalam yang sedang melawan penyakit yang menimbulkan reaksi infeksi oleh virus, bakteri, jamur, atau parasite (Dani, 2019).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2013) mengemukakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 18-34 juta. Anak merupakan yang paling rentan terkena demam, di hampir semua daerah endemik, insidensi demam banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun, Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, mengungkapkan bahwa pada tahun 2013 jumlah penderita demam

yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus dengan jumlah kematian 871 orang (Kemenkes RI, 2014 dalam Asmarawanti, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2017 mengemukakan 10 besar penyakit yang terjadi di puskesmas, salah satunya ialah demam dan jumlah penderita demam dengan kasus baru sebanyak 8,004 untuk laki-laki dan sebanyak 6,870 kasus yang terjadi pada perempuan dalam hal ini terjadi peningkatan dalam kasus sebelumnya yaitu untuk demam pada anak laki-laki 313 kasus dan untuk perempuan sebanyak 323 kasus demam sehingga total keseluruhan kasus demam yang ada di Balikpapan sekitar 15,505 kasus demam yang terjadi. (Profil Kesehatan Balikpapan, 2017). Kasus kejadian penyakit yang menjadi penyebab terjadinya demam pada anak prasekolah antara lain infeksi saluran kemih, tuberkulosis, leptospirosis, tifoid, bakterimia, otitis media, enterokolitis, dan bronkopneumonia (Cipto et al., 2016).

Masalah demam sudah menjadi fokus perhatian tersendiri pada berbagai profesi kesehatan baik itu dokter, perawat, dan bidan. Bagi profesi perawat masalah gangguan suhu tubuh atau perubahan suhu tubuh termasuk demam sudah dirumuskan secara jelas pada *North Nursing Association* Demam dapat didefinisikan dengan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pada anak yang mengalami peningkatan suhu ringan yaitu kisaran 37,5°C-38°C. Demam dapat membahayakan apabila timbul peningkatan suhu yang tinggi. Dampak yang

dapat ditimbulkan jika demam tidak ditangani bisa menyebabkan kerusakan otak, hiperpireksia yang akan menyebabkan syok, epilepsi, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar (Mardiatun et al., 2020).

Demam yang tinggi beresiko terjadinya penyakit berat yang akan berakibat fatal seperti bakterimia, hipertensi patologis ataupun infeksi susunan saraf pusat sentral harus dicegah dengan tindakan penurunan suhu tubuh. Penurunan suhu tubuh dapat dilakukan dengan cara farmakologis yaitu dengan pemberian obat penurun panas seperti dengan memberikan paracetamol atau ibuprofen serta dapat pula ditangani dengan tindakan nonfarmakologis. Salah satu penurunan suhu secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan pemberian kompres.

Kompres adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh bila mengalami demam. Adapun beberapa metode kompres yang sering digunakan adalah pemberian kompres air hangat, kompres air biasa, dan kompres alkohol, kompres air hangat dengan tepid sponge (Sodikin, 2012 dalam Dani, 2019).

Pemberian tepid sponge atau kompres air hangat merupakan suatu kompres sponging dengan air hangat. Penggunaan kompres air hangat ini diterapkan di lipat ketiak dan lipat selangkangan (inguinal) selama 10-15 menit akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan. Penanganan dengan metode ini bisa disatukan dengan pemberian obat penurun panas untuk menurunkan pusat

pengatur suhu di susunan saraf otak bagian hipotalamus, kemudian dilanjutkan kompres tepid sponge ini (Labir et al., 2017)

Sedangkan tepid sponge adalah bentuk umum mandi terapeutik. Tepid Sponge dilakukan bila klien mengalami demam tinggi. Prosedur meningkatkan kontrol kehilangan panas melalui evaporasi dan konduksi. Demam biasanya terjadi pada anak. (Potter dan Perry, 2012 dalam Haryani et al., 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bartolomeus Maling, dalam jurnal Labir et al., 2017) metode tepid sponge ini dapat dijadikan rekomendasi dalam penurunan demam anak sehingga anak demam tidak tergantung dengan penggunaan terapi farmakologis. Penelitian tersebut mendapatkan bahwa tepid sponge mampu menurunkan demam pada 36 anak usia satu sampai sepuluh tahun dengan nilai rata-rata $1,4^{\circ}\text{C}$. Hal senada juga diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aryanti bahwa metode tepid sponge lebih efektif dibandingkan dengan kompres hangat untuk penurunan suhu tubuh anak, dimana dengan metode tepid sponge rata-rata penurunan suhu $0,8^{\circ}\text{C}$ sedangkan dengan kompres hangat rata-rata suhu turun sebesar $0,5^{\circ}\text{C}$ (Wardiyah, 2016). Hasil yang didapatkan berdasarkan *The Indonesian Journal Of Health Science* sebesar $0,94^{\circ}\text{C}$ suhu dapat turun dengan penggunaan tepid sponge pada anak demam (Efendi, 2012 dalam Labir et al., 2017)

Dari hasil penelitian terkait dengan penelitian pemberian tepid sponge dengan melakukan kelompok kontrol dan oleh karena beragamnya hasil

penelitian dalam literature dengan topic yang peneliti ambil, perlu untuk dilakukannya penyusunan literature review yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam.

B. Rumusan Masalah

Demam merupakan Kejadian sakit yang dialami anak biasanya akan diikuti dengan beberapa gejala diantaranya adalah demam. Demam akan muncul pada berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi. Demam dapat diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh diatas normal. Di Indonesia, demam termasuk 10 besar penyakit besar yang terjadi di Puskesmas, Demam yang tinggi beresiko terjadinya penyakit berat yang akan berakibat fatal seperti bakterimia, hipertensi patologis ataupun infeksi susunan saraf pusat sentral harus dicegah dengan tindakan penurunan suhu tubuh. Berdasarkan pembahasan fenomena diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisisa pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian tepid sponge pada anak usia pra sekolah yang mengalami demam.
- b. Menganalisa pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat termasuk orang tua dapat mengaplikasikan pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam.
- b. Sebagai salah satu sumber literature bagi pelaksana penelitian bidang keperawatan tentang tindakan keperawatan pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam.

3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur perawatan pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Suhu Tubuh

a. Pengertian Suhu Tubuh

Suhu adalah keadaan panas dingin yang diukur dengan menggunakan thermometer. didalam tubuh terdapat 2 macam suhu, yaitu suhu inti dan suhu kulit, suhu inti adalah suhu dari tubuh bagian dalam dan besarnya selalu dipertahankan konstan, sekitar $\pm 1^{\circ}\text{F}$ ($\pm 0,6^{\circ}$) dari hari kehari, kecuali bila seseorang mengalami demam. sedangkan suhu kulit berbeda dengan suhu inti, dapat naik dan turun sesuai dengan suhu lingkungan. Bila dibentuk panas yang berlebihan di dalam tubuh, suhu kulit akan meningkat. sebaliknya, apabila tubuh mengalami kehilangan panas yang besar maka suhu kulit akan menurun (Arthur C, dkk, 2012).

b. Suhu Tubuh Normal

Suhu tubuh yang normal adalah $35,8^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$. pada pagi hari suhu akan mendekati $35,5^{\circ}\text{C}$, sedangkan pada malam hari akan mendekati $37,7^{\circ}\text{C}$. Pengukuran suhu di rektum juga akan lebih tinggi $0,5^{\circ}-1^{\circ}\text{C}$, dibandingkan suhu mulut $0,5^{\circ}\text{C}$ lebih tinggi dibandingkan suhu aksila (Sherwood, 2014).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Suhu Tubuh

Faktor yang mempengaruhi suhu tubuh ada beberapa yaitu laju metabolisme basal semua sel tubuh, laju metabolisme tambahan yang disebabkan oleh aktivitas otot, termasuk kontraksi otot yang disebabkan oleh menggigil, metabolisme tambahan yang disebabkan oleh hormon tiroksin (dan sebagian kecil hormon lain, seperti hormon pertumbuhan dan testosteron) terhadap sel, metabolisme tambahan yang disebabkan oleh pengaruh epinefrin norepinefrin, dan perangsangan simpatis terhadap sel dan metabolisme tambahan yang disebabkan oleh pengaruh epinefrin, norepinefrin, dan perangsang simpatis terhadap sel dan metabolisme tambahan yang disebabkan oleh meningkatnya aktivitas kimiawi didalam sel sendiri, terutama bila suhu tubuh didalam sel meningkat, metabolisme tambahan yang diperlukan untuk pencernaan, absorpsi, dan penyimpanan makanan (efek termogenik makanan) (Arthur C, Guyton, 2012).

Sebagian besar pembentukan panas di dalam tubuh dihasilkan organ dalam, terutama di hati, otak, jantung, dan otot rangka selama berolahraga. Kemudian panas ini dihantarkan dari organ dan jaringan yang lebih dalam ke kulit, yang kemudian dibuang ke udara dan lingkungan sekitarnya (Arthur C, Guyton, 2012).

d. Pengukuran Suhu Tubuh

Untuk mengetahui berapa suhu tubuh digunakan alat termometer. Alat pengukur suhu tubuh ini banyak jenisnya yaitu termometer air raksa, termometer digital, termometer berbentuk strip (Lusia, 2015)

Tabel 1 Kelebihan dan Kekurangan dari Empat Lokasi Pengukuran Suhu (Lusia, 2015)

Lokasi	Kelebihan	Kekurangan
Oral	Mudah diakses dan nyaman	Nilai tidak akurat apabila pasien baru saja mengkonsumsi cairan atau makanan yang dingin atau panas
Rektal	Hasil reliabel	Tidak nyaman dan lebih tidak menyenangkan bagi pasien, sulit dilakukan pada pasien yang tidak dapat miring kiri kanan, dan dapat melukai rektum. Adanya feses dapat mengganggu penempatan

		termometer. Apabila feses lunak, termometer dapat masuk ke dalam feses bukan ke dinding rektum
Aksila	Aman dan non invasif	Termometer harus dipasang dalam waktu yang lama agar memperoleh hasil yang akurat.
Membran timpani	Mudah diakses, mencerminkan suhu inti, sangat cepat.	Dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan beresiko terjadi perlukaan apabila termometer diletakkan terlalu dalam ke lubang telinga. Pengukuran berulang dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Adanya serumen dapat mempengaruhi bacaan hasil.

2. Konsep Dasar Demam

a. Pengertian Demam

Demam adalah adanya kenaikan suhu tubuh di atas normal sebagai respon dari stimulus patologis (stimulus yang menyebabkan sakit) (Rinik Eko Kapti, 2017). Demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh mengalami peningkatan di atas batas normal. Seseorang dapat dikatakan demam jika suhu tubuhnya mencapai lebih dari $37,5^{\circ}\text{C}$. Demam pada dasarnya dapat dialami oleh seluruh kalangan usia, mulai dari bayi sampai orang lanjut usia Lansia. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya demam menunjukkan bahwa mekanisme dalam tubuh berjalan normal dalam yang sedang melawan penyakit yang menimbulkan reaksi infeksi oleh virus, bakteri, jamur, atau parasite (Dani, 2019).

Penyakit yang ditandai dengan demam dapat menyerang sistem tubuh. Selain itu, demam dapat berperan dalam meningkatkan perkembangan kekebalan spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Wardiyah dkk, 2016).

b. Penyebab Demam

Menurut Lusia (2015) Demam dapat terjadi bila pembentukan panas melebihi pengeluaran panas. Demam dianggap terjadi kalau ada kenaikan suhu tubuh bersifat episodik (berkala) atau persisten

(terus-menerus) diatas nilai normal dan adanya referensi yang mengatakan peningkatan suhu minimal 24 jam.

Panas atau demam sebenarnya bukan suatu penyakit, melainkan gejala yang tidak spesifik seperti seperti rasa lemah, nyeri kepala, nyeri pada otot, dan perasaan panas dingin. Disamping itu keluhan dan gejala yang lebih khas dari penyakit penyebabnya bisa ditemukan. Demam merupakan gambaran berbagai macam kelainan seperti kelainan jantung (infrak miokard), penyakit jaringan ikat dan sebagainya keganasan, tetapi paling sering disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus. (Lusia, 2015).

Adapun Faktor penyebab demam menurut Lusia (2015) diantaranya:

1) Pirogen

Penyakit Infeksi antara lain: (disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit dan jamur)

Demam tifoid, Demam berdarah, Chikungunya, Pneumonia, Bronkitis, Morbili (campak), Otitis media (infeksi telinga tengah)

Penyakit Noninfeksi antara lain:

Keganasan : Limfoma, Karsinoma ginjal, Penyakit Kolagen :

Demam rematik, Rematik atritis, Periartritis nodosa, Lupus eritematosus, Penyakit Iatrogenik : Vaksinasi, Demam obat (misalnya: panas karena steroid), Penyakit hematohik (darah

dan vaskuler/pembuluh darah) : Leukemia, Anemia hemolitik, Tromboflebitis, Neutropenia siklik, Alergi

c. Mekanisme Terjadinya Demam

Demam mengacu pada peningkatan suhu tubuh akibat infeksi atau peradangan. Sebagai respon terhadap masuknya mikroba, sel-sel fagositik tertentu (makrofag) mengeluarkan suatu bahan kimia yang dikenal sebagai pirogen endogen yang bekerja pada pusat termoregulasi hipotalamus untuk meningkatkan patokan thermostat. Hipotalamus sekarang mempertahankannya pada tingkat baru dan tidak mempertahankannya di suhu tubuh normal. Jika sebagai contoh, pirogen endogen meningkatkan titik patokan menjadi 102°F (38,9°C), hipotalamus mendeteksi bahwa suhu normal sebelum demam terlalu dingin sehingga bagian otak ini memicu mekanisme respons dingin untuk meningkatkan suhu menjadi 102°F (38,9°C). Secara khusus, hipotalamus memicu menggigil sehingga produksi panas segera meningkat, dan menyebabkan vasokonstriksi pada kulit untuk segera mengurangi pengeluaran panas, kedua tindakan ini mendorong suhu naik dan mengakibatkan terjadinya demam (Sherwood, 2014)

Fungsi hipotalamus adalah seperti thermostat, suhu yang nyaman merupakan set point untuk operasi sistem panas. Penurunan suhu

lingkungan akan mengaktifkan pemanasan tersebut. (Guyton, 2007 dalam Widiyanto, 2013)

Hipotalamus mendeteksi perubahan kecil pada suhu tubuh. Hipotalamus anterior mengatur kehilangan panas, sedangkan hipotalamus anterior menjadi panas diluar batas titik pengaturan (set point), maka implus akan dikirimkan untuk menurunkan suhu tubuh. mekanisme kehilangan panas adalah vasodilatasi, keringat dan hambatan produksi panas. Jika hipotalamus mendeteksi adanya penurunan suhu tubuh dibawah titik pengaturan, tubuh akan memulai mekanisme konversi panas yaitu dengan cara vasokonstriksi untuk mengurangi aliran darah ke kulit ekstermitas (Widiyanto, 2013).

d. Klasifikasi Demam

Menurut Kapti, dkk (2017) demam diklasifikasikan menjadi akut, subakut dan kronik. penggolongan ini bedasarkan dari durasi terjadinya demam. Demam akut yaitu demam kurang dari 7 hari dan karakteristiknya adalah adanya penyakit infeksi seperti malaria dan infeksi saluran napas atas yang umumnya terjadi karena virus. Demam subakut terjadi tidak lebih dari 2 minggu dan karakteristiknya bisa dilihat pada kasus tifoid dan adanya abses pada organ perut dalam (intraabdominal). Demam kronik terjadi lebih dari 2minggu dan karakteristiknya bisa dilihat pada kasus TBC, infeksi

HIV kanker dan penyakit jaringan penghubung misalnya lupus dan reumatoid arthritis.

Namun semua penyebab akut bisa berlangsung lama atau kronik jika demam tidak diterapi dengan tepat. jika didasarkan tinggalnya suhu, demam dikategorikan menjadi demam ringan, sedang dan tinggi dan hiperpireksia. Lenih mudahnya, terangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Suhu normal dan demam (rektal/dubur)

Suhu Tubuh	Celcius	Fahrenheit
Normal	37-38	98,6 - 100,4
Demam Ringan	38,1-39	100,5 – 102,2
Demam Sedang	39,1 – 40	102 – 104,0
Demam Tinggi	40,1 – 41,1	104,1 – 106,0
Hiperpireksia	>41,1	>106,0

Sumber Kapti, dkk (2017)

e. Jenis Demam

Menuru Kapti, *dkk* (2017) Demam memiliki tiga jenis yaitu demam keberlanjutan (kontinyu), berselang seling (intermitten), dan fluktuatif (remitten)

1) Demam kontinyu

Merupakan suhu yang tepat diatas normal seharian penuh tidak mencapai suhu normal seharian penuh tidak berfluktuasi lebih

dari 1°C dalam 24 jam, tidak mencapai suhu normal. Jenis demam ini biasanya terdapat pada penyakit pneumonia, tifoid, meningitis, infeksi saluran kemih.

2) Demam intermiten

Merupakan demam yang terjadi dalam beberapa jam tertentu. Pola jenis ini terlihat pada malaria, infeksi pirogenik, tuberkulosis, limfoma, dan juga sepsis

3) Demam remitten

Merupakan demam yang naik turun melebihi 2°C, dan tidak mencapai suhu normal. Jenis ini biasanya dihubungkan dengan endokarditis, infeksi riketsia. Kembunya demam biasanya terjadi pada malaria. Demam yang membuat keluarnya keringat pada malam hari biasanya terjadi pada tuberkulosis.

f. Manifestasi Klinis

Menurut Azwar (2021) tanda dan gejala terjadinya demam adalah:

- 1) Subjektif : Badan terasa lemas, Badan terasa panas
- 2) Objektif : Kulit merah, Suhu Tubuh meningkat (37,5-41,1°C), Kejang/konvulsi, Kulit hangat bila disentuh, Takkikardia

g. Komplikasi

Menurut Rohman (2018) komplikasi dari demam adalah:

- 1) Dehidrasi: demam meningkatkan penguapan cairan tubuh
- 2) Kejang demam: jarang sekali terjadi (1 dari 30 anak demam)

sering terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun. Serangan dalam 24 jam pertama demam dan umumnya singkat, tidak kambuh. Kejang demam ini juga tidak membahayakan otak.

h. Penatalaksanaan Demam

Menurut Monica caroline, (2019) menyatakan bahwa pada dasarnya menurunkan demam pada anak dapat dilakukan tindakan farmakologis, non farmakologis maupun kombinasi keduanya.

1) Tindakan Farmakologis

Antipiretik merupakan obat penurun demam. Antipiretik memberikan kesembuhan yang bersifat simptomis, akan tetapi antipiretik tidak mengubah perjalanan penyakit infeksi biasa pada anak normal. Umumnya, antipiretik diberikan kepada anak untuk menurunkan demam. Antipiretik ini berfungsi menghambat produksi prostaglandin menyebabkan anak berkeringat dan vasodilatasi. Antipiretik yang sering digunakan sebagai penurun panas adalah parasetamol (monica caroline, 2019)

2) Tindakan Non Farmakologis

Tindakan non farmakologis adalah tindakan tambahan yang diberikan setelah pemberian antipiretik terhadap penurunan panas. Tindakan non farmakologis tersebut seperti memberikan minum yang banyak, ditempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal, dan juga salah satu

penurunan suhu secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan cara tepid sponge. Tepid sponge atau kompres air hangat merupakan suatu kompres sponging dengan air hangat. Penggunaan kompres air hangat ini diterapkan di lipat ketiak dan lipat selangkangan (inguinal) selama 10-15 menit akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan. Penanganan dengan metode ini bisa disatukan dengan pemberian obat penurun panas untuk menurunkan pusat pengatur suhu di susunan saraf otak bagian hipotalamus, kemudian dilanjutkan kompres tepid sponge ini (Labir et al., 2017)

i. Intervensi Keperawatan

1) Manajemen Hipertermia (I.15506)

Observasi

- Identifikasi penyebab hipertermi (mis. dehidrasi terpapar lingkungan panas penggunaan incubator)
- Monitor suhu tubuh
- Monitor kadar elektrolit
- Monitor haluaran urine
- Monitor komplikasi akibat hipertermia

Terapeutik

- Sediakan lingkungan yang dingin
- Longgarkan atau lepaskan pakaian
- Basahi dan kipasi permukaan tubuh
- Berikan cairan oral
- Ganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami hiperhidrosis (keringat berlebih)
- Lakukan pendinginan eksternal (mis. selimut hipotermia atau kompres dingin pada dahi, leher, dada, abdomen, aksila)
- Hindari pemberian antipiretik atau aspirin
- Batasi oksigen, jika perlu

Edukasi

- Anjurkan tirah baring

Kolaborasi

- Kolaborasi cairan dan elektrolit intravena, jika perlu

2) Edukasi Termoregulasi (I.12457)

Observasi

- Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi

Terapeutik

- Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan
- Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan

- Berikan kesempatan untuk bertanya

Edukasi

- Ajarkan kompres hangat jika demam
- Ajarkan cara pengukuran suhu
- Anjurkan penggunaan pakaian yang dapat menyerap keringat
- Anjurkan tetap memandikan pasien, jika mungkin
- Anjurkan pemberian antipiretik sesuai indikasi
- Anjurkan banyak minum
- Anjurkan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
- Anjurkan penggunaan pakaian yang longgar
- Anjurkan melakukan pemeriksaan darah jika demam > 3hari

3. Tepid Sponge

a. Pengertian Tepid Sponge

Tepid Sponge adalah bentuk umum mandi terapeutik. Tepid Sponge dilakukan bila klien mengalami demam tinggi. Prosedur meningkatkan control kehilangan panas melalui evaporasi dan konduksi. Demam biasanya terjadi pada anak. (Perry dkk, 2012)

Tepid sponge merupakan suatu prosedur tindakan untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas pada suhu tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang

mengalami demam tinggi (Hidayati, et al, 2014 dalam monica caroline, 2019)

b. Tujuan dan manfaat Tepid Sponge

Tepid sponge merupakan suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang sedang mengalami demam tinggi. Tujuan dilakukan tepid sponge yaitu untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami Demam (Wardiyah dkk, 2016)

Pemberian tepid water sponge pada daerah tubuh akan mengakibatkan anak berkeringat. Tepid water sponge bertujuan untuk mendorong darah ke permukaan tubuh sehingga darah dapat mengalir dengan lancar. ketika suhu tubuh meningkat dan dilakukan tepid water sponge, hipotalamus anterior memberi sinyal pada kelenjar keringat untuk melepaskan keringat. (Maharani, 2011)

c. Mekanisme Tepid Sponge

Pemberian tepid sponge pada daerah tubuh akan mengakibatkan anak berkeringat. Tepid sponge bertujuan untuk mendorong darah ke permukaan tubuh sehingga darah dapat mengalir dengan lancar. Ketika suhu tubuh meningkat dan dilakukan tepid sponge, hipotalamus anterior memberi sinyal pada kelenjar keringat untuk melepaskan keringat. Tindakan ini diharapkan akan terjadi penurunan

suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali (lindya maharani, 2011).

Pada prinsipnya pemberian tepid sponge dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses penguapan dan dapat memperlancar sirkulasi darah, sehingga darah akan mengalir dari organ dalam ke permukaan tubuh dengan membawa panas. Kulit memiliki banyak pembuluh darah, terutama tangan, kaki, dan telinga. Aliran darah melalui kulit mencapai 30% dari darah yang dipompakan jantung. kemudian panas berpindah dari darah melalui dinding pembuluh darah ke permukaan kulit dan hilang ke lingkungan sehingga terjadinya penurunan suhu tubuh

Perbandingan pemberian kompres air hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh adalah rerata penurunan suhu tubuh setelah pemberian kompres hangat sebesar $0,5^{\circ}\text{C}$ sedangkan rerata penurunan suhu tubuh setelah pemberian tepid sponge sebesar $0,7^{\circ}\text{C}$ (Wardiyah et al., 2016)

Tepid sponge lebih efektif menurunkan suhu tubuh anak dengan demam dibandingkan dengan kompres hangat disebabkan adanya sekresi tubuh pada tepid sponge yang akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer diseluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat dibandingkan hasil yang diberikan oleh kompres hangat yang hanya mengandalkan dari

stimulasi hipotalamus. perbedaan luas rasio *body surface* area dengan jumlah luas washlap yang kontak dengan pembuluh darah perifer yang berbeda antara teknik kompres hangat dan tepid sponge akan turut memberikan perbedaan hasil terhadap percepatan penurunan suhu responden pada kedua kelompok perlakuan tersebut (Wardiyah et al., 2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut Rata-rata nilai suhu sebelum kompres hangat adalah $38,7^{\circ}\text{C}$ setelah kompres hangat $37,7^{\circ}\text{C}$, rata-rata nilai suhu sebelum water Tepid sponge $38,6^{\circ}\text{C}$ dan setelah water Tepid sponge adalah $37,4^{\circ}\text{C}$. maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada kelompok perlakuan yang diberi water Tepid sponge sebelum dan sesudah perlakuan. Penurunan suhu tubuh lebih banyak terjadi pada klien yang dilakukan dengan teknik water Tepid sponge, dengan penurunan $1,21^{\circ}\text{C}$ atau berbeda $0,32^{\circ}\text{C}$. sehingga disimpulkan bahwa water Tepid sponge lebih baik jika dibandingkan dengan kompres hangat (Linawati Novikasari dkk, 2019)

Terapi ini dilakukan selama 15-20 menit selama 1 hari jika suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$ dan mengalami penurunan suhu setelah diberikan tindakan kompres *tepid water sponge* sehingga tidak terjadi peningkatan suhu tubuh pada pasien hipertermia (Berutu, 2019)

d. Prosedur Pelaksanaan Tepid Sponge

Tahap-tahap pelaksanaan tepid water sponge menurut Ain (2019)

Adalah:

- 1) Tahap persiapan
 - a) Jelaskan prosedur dan demonstrasikan kepada keluarga cara tepid water sponge.
 - b) Persiapan alat meliputi ember atau baskom untuk tempat air hangat (37°C - 40°C), lap mandi/*wash lap*, handuk mandi, selimut mandi, perlak, termometer digital.
- 2) Pelaksanaan
 - c) Beri kesempatan klien untuk buang air sebelum dilakukan tepid water sponge.
 - d) Ukur suhu tubuh klien dan catat. Catat jenis dan waktu pemberian antipiretik pada klien.
 - e) Buka seluruh pakaian klien dan alas klien dengan perlak.
 - f) Tutup tubuh klien dengan handuk mandi. Kemudian basahkan wash lap atau lap mandi, usapkan mulai dari kepala, dan dengan tekanan lembut yang lama, lap seluruh tubuh, lakukan sampai ke arah ekstremitas bawah secara bertahap. Lap tubuh klien selama 15 menit. Pertahankan suhu air (37°C - 40°C).

- g) Apabila wash lap mulai mengering maka rendam kembali dengan air hangat lalu ulangi tindakan seperti diatas.
- h) Hentikan prosedur jika klien kedinginan atau menggigil atau segera setelah suhu tubuh klien mendekati normal. Selimuti klien dengan selimut mandi dan keringkan. Pakaikan klien baju yang tipis dan mudah menyerap keringat.
- i) Catat suhu tubuh klien sebelum dan sesudah tindakan.

4. Anak usia Prasekolah

a. Pengertian Anak Usia Pra Sekolah

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 Tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik. Permainan merupakan cara yang digunakan anak untuk belajar dan mengembangkan hubungannya dengan orang lain (DeLaune dkk, 2011 dalam buku (Ns. Arif Rohman Mansur, 2019)

Usia tiga hingga lima tahun disebut The Wonder Years yaitu masa dimana seorang anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, sangat dinamis dari kegembiraan ke renekan, dari amukan ke pelukan. Anak usia prasekolah adalah penjelajah, ilmuwan, seniman, dan peneliti. Mereka suka belajar dan terus

mencari tahu, bagaimana menjadi teman, bagaimana terlibat dengan dunia, dan bagaimana mengendalikan tubuh, emosi, dan pikiran mereka. Dengan sedikit bantuan dari Anda, periode ini akan membangun fondasi yang aman dan tidak terbatas untuk seluruh masa kecil putra atau putri Anda (Ns. Arif Rohman Mansur, 2019)

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Prasekolah

Ada 4 faktor yang mempengaruhi perkembangan anak prasekolah (Novieastari et al., 2020) sebagai berikut :

1) Perubahan Fisik

Aspek perkembangan fisik menjadi stabil diusia prasekolah ini, rata-rata berat badan pada usia 3 tahun 14,5 kg, usia 4 tahun 16,8 kg dan usia 5 tahun 18,6 kg serta rata-rata tinggi badan sekitar 107 cm. Membaiknya koordinasi otot halus dan kasar membuat anak dapat berlari, naik turun tangga, melompat serta mencoret-coret dan menggambar dapat membantu anak mengembangkan kemampuan otot halus.

Anak membutuhkan kesempatan untuk belajar dan berlatih kemampuan fisik yang baru termasuk asuhan keperawatan pada anak sehat maupun sakit. Anak yang menjalani hospitalisasi pada sakit akut memerlukan istirahat dan anak yang sakit kronis selalu membutuhkan paparan untuk mendapatkan kesempatan berkembang.

2) Perubahan Kognitif

Anak prasekolah menunjukkan kemampuan mereka untuk berfikir lebih kompleks dengan mengklasifikasikan objek sesuai ukuran atau warna dengan bertanya. Anak menjadi sadar tentang hubungan sebab dan akibat misalnya, alasan anak yang dirawat dirumah sakit “saya menangis tadi malam mengapa perawat menyuntiknya”.

Pengetahuan anak prasekolah tentang dunia berkaitan erat dengan pengalaman nyata. Rasa takut yang paling besar pada anak usia ini ialah hal yang membahayakan tubuh seperti petugas medis, rasa takut ini sering mengganggu kesiapan mereka untuk dilakukan tindakan keperawatan.

3) Perubahan Psikososial

Dunia anak prasekolah meluas ke lingkungan sekitarnya, diaman anak bertemu anak dan orang dewasa lainnya. Rasa ingin tahu menyebabkan anak aktif mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan keterampilan baru dan membina teman baru. Anak akan mengalami stres jika mengalami sakit dan perubahan aturan pengasuh

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak prasekolah yaitu emosi (Amalia et al., 2018) :

1) Takut

Takut adalah perasaan terancam oleh suatu objek yang dianggap membahayakan. Umumnya, pengalaman perasaan takut anak lebih dominan selama periode prasekolah dibandingkan dengan periode lain.

2) Cemas

Cemas adalah perasaan takut yang bersifat khayalan yang tidak ada objeknya dan muncul mungkin dari situasi-situasi yang dikhayalkan.

3) Marah

Marah adalah perasaan tidak senang atau benci terhadap orang lain, diri sendiri atau objek tertentu yang merupakan reaksi terhadap situasi frustrasi yang dialaminya sebagai akibat dari kekecewaan atau perasaan tidak senang karena adanya hambatan dalam pemenuhan keinginan.

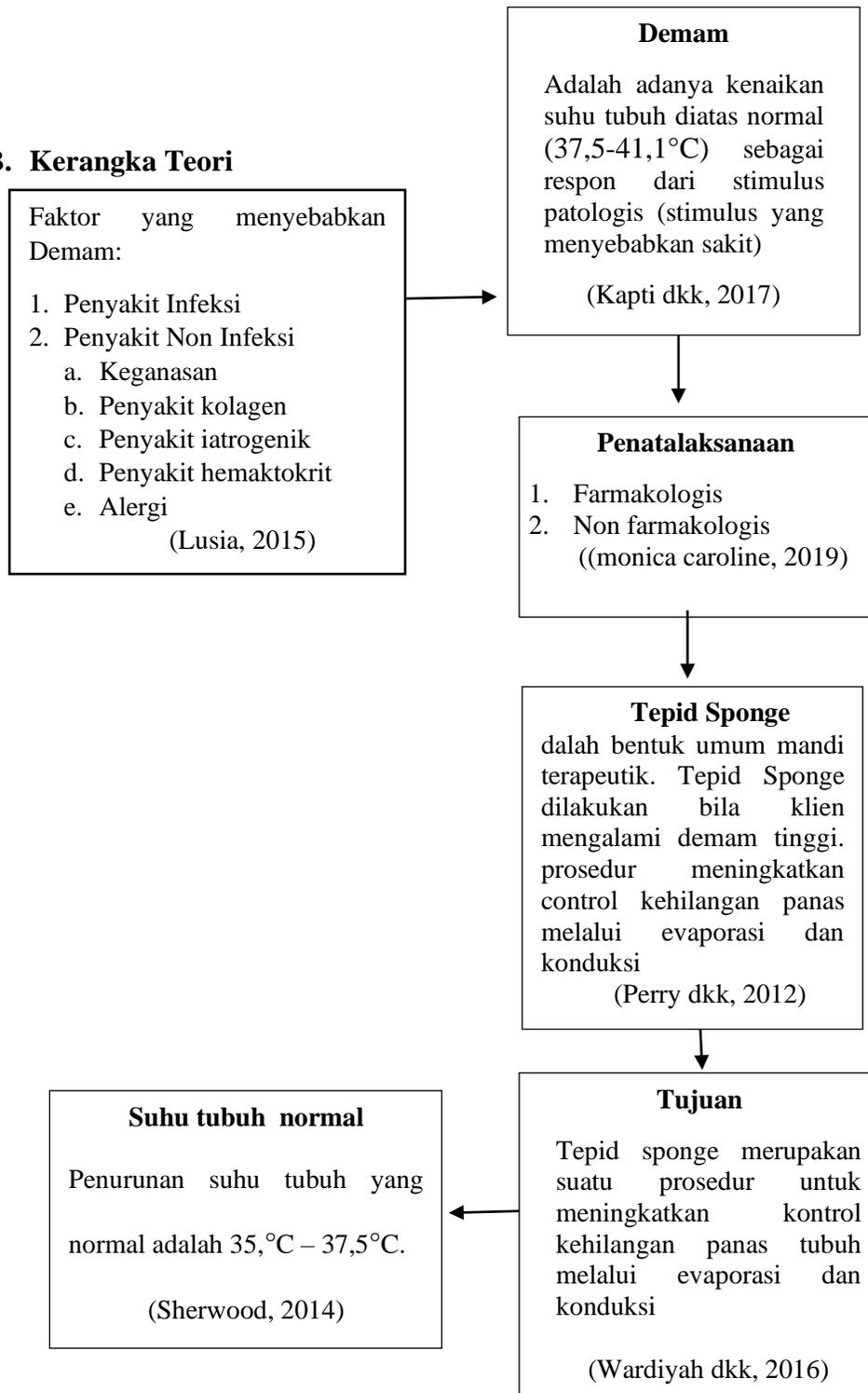
4) Cemburu

Cemburu adalah perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dipandang telah merebut kasih sayang dari seseorang yang telah memberi kasih sayang kepadanya.

5) Ingin tahu

Ingin tahu adalah perasaan ingin mengenal, mengetahui segala sesuatu atau objek, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka konsep teori

BAB III METODOLOGI

A. HASIL PENELITIAN

Literatur review ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh Perawatan Metode Kangguru terhadap Kestabilan suhu tubuh bayi BBLR. Literatur yang terkumpul dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi

Studi *literature review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain (Surahman dkk, 2016)

Sumber *study literatur* pada penelitian ini didapatkan dengan cara mencari jurnal dan buku yang memiliki lingkup pembahasan yang serupa, sehingga data yang pernah diolah atau dihasilkan dari suatu penelitian sebelumnya dapat dipakai dan dijadikan dasar penelitian. Pada penelitian Studi literatur ini berfokus pada pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah

B. Penetapan Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Petimbangan ilmiah harus sebagai pedoman di dalam menentukan kriteria inklusi (V. W. Sujarweni, 2014).

1. **Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:

- a. Artikel yang diambil adalah artikel pemberian tepid sponge dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *one grup pre dan post test*
- b. Hasil Penelitian / review tentang pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak prasekolah dengan anak yang mengalami demam dengan Hipertermi
- c. Hasil Penelitian / review tentang pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan diagnosis obs. Febris
- d. Hasil Penelitian / review tentang pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak prasekolah dengan usia 3 - 5 tahun
- e. Artikel diterbitkan dalam rentang waktu 9 tahun (2012-2021)
- f. Menggunakan jurnal nasional

2. **Kriteria Eksklusi**

Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (W. Sujarweni, 2014). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

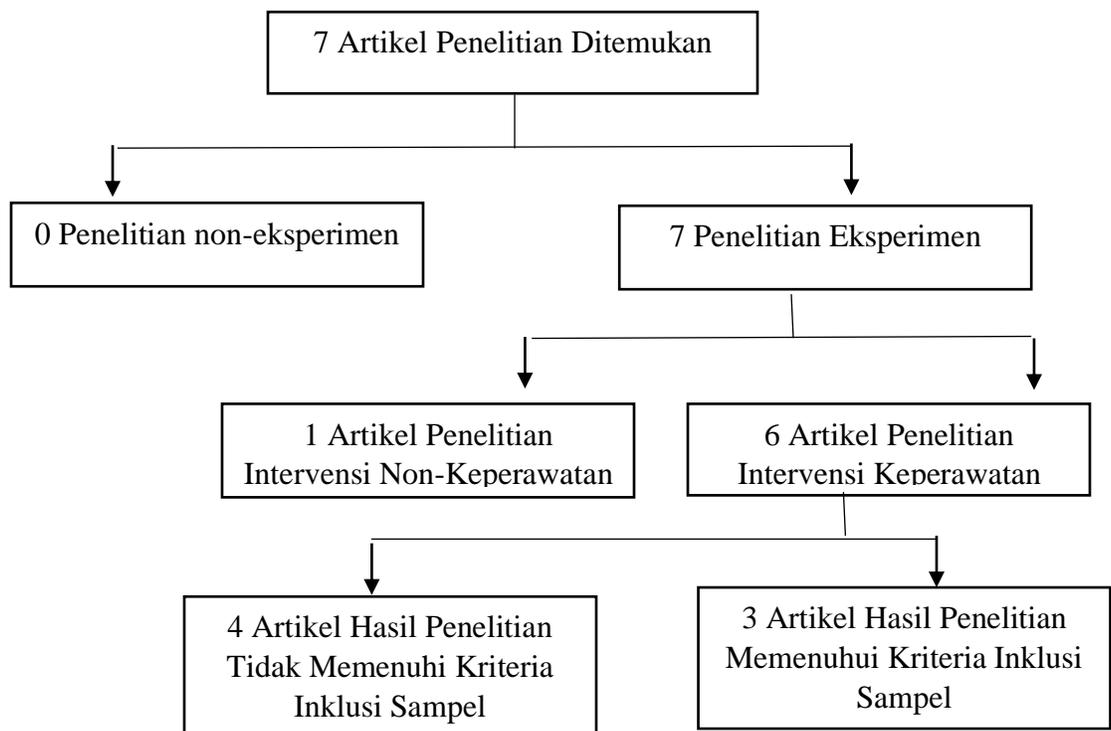
- a. Jurnal tentang pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan penyakit tertentu seperti : DBD, Thypoid, Meningitis
- b. Jurnal tidak dapat diakses full text

C. Alur Penelitian

Protokol alur penelitian untuk menentukan penyeleksian jurnal telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari studi literatur.

Bedasarkan hasil penelusuran menemukan jurnal yang sesuai dengan kata kunci tepid sponge, demam, prasekolah peneliti menemukan beberapa jurnal yang sesuai denga kata kunci tersebut.

Alur telaah jurnal dalam studi literatur ini dilakukan seperti berikut ini:



Gambar 2. Alur Penelitian

D. Database Pencarian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan Google Scholar, Google buku (ebook), iPusnas, dan lain-lain

E. Kata Kunci Yang Digunakan

Dalam penelitian jurnal ini kata kunci yang digunakan adalah “Tepid Sponge, Demam, Prasekolah”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Literatur review ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh Pemberian Tepid Sponge terhadap Penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam. Literatur yang terkumpul dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Literatur yang terkumpul dianalisis dengan tabel *Critical Appraisal* untuk menjawab tujuan dari pengukuran dan dibandingkan dengan hasil pengukuran sederhana.

Terdapat 3 literatur yang membahas tentang pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam. Semua Semua jurnal tersebut adalah jurnal nasional dan internasional yang didapat dari hasil pencairan di portal Google Scholar dengan mengetikkan kata kunci “Tepid Sponge”, ”Demam”, ”Prasekolah” yang kemudian dianalisis menggunakan analisis *critical appraisal* untuk menganalisis dari inti jurnal, hasil studi sehingga mengetahui persamaan dan perbedaan dari jurnal-jurnal tersebut. Berikut adalah tabel analisis *critical appraisal* dari 3 jurnal :

Tabel 3.
Analisis *Critical Appraisal*

Artikel	1	2	3
Judul	Pengaruh kopres Tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi di Ruan Melur Rumah sakit umum daerah sidikalang	Pengaruh tepid sponge terhadap perubahan suhu tubuh anak usia prasekolah dan sekolah yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak	Pengaruh kompres tepid sponge hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak umur 1-10 Tahun dengan hipertermi
Peneliti	Berutu	Afrah et,al	Maling dkk
Tahun Publikasi	2019	2017	2012
Negara	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Desain: Pendekatan	<i>Quasy Eksperimen: Rancangan one group pre and post test design</i>	Quasi Eksperimen rancangan <i>one group pre post test without control group</i>	Quasi Eksperimen semu one grup pre dan post
Nama Program (Perlakuan)	Kompres Tepid Water Sponge	Pengaruh Tepid Water Sponge	Pengaruh Kompres Tepid Sponge
Durasi Pemberian Intervensi	Dilakukan sebanyak 2 kali dengan durasi 15-30 menit	Dilakukan selama 15 menit, dan setelah dilakukan intervensi kemudian di observasi kembali selama 30 menit	Dilakukan dengan durasi 20 menit
Sampling	Tidak ada Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	Tidak ada Sampling
Kelompok Intervensi	2 anak	16 anak	36 orang anak

Kelompok Kontrol	Tidak ada kelompok Kontrol	Tidak ada kelompok kontrol	Tidak ada kelompok kontrol
Variael Dependen	Suhu tubuh anak	Suhu tubuh anak usia prasekolah dan sekolah	Penurunan suhu tubuh pada anak
Instrumen	Lembar Observasi	-	-

- 1. Berutu. (2019).** Pengaruh kompres tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi diruang melur RSUD Sidikalang

Motode penilitian : Metode penelitian quasi-experiment rancangan one group pre and post test design. Sampel sebanyak 2 anak.

Hasil Penelitian :

- a. Suhu tubuh anak sebelum dan sesudah pelaksanaan pemberian Tepid sponge

Bedasarkan hasil penelitian pre test dan post test pada hari pertama diketahui bahwa keenam subyek mengalami penurunan suhu tubuh setelah diberikan tindakan kompres Tepid water sponge selama 15-20 menit sehingga tidak terjadi peningkatan suhu tubuh pada pasien hipertermi

Tabel 4.

Gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian tepid sponge

Subyek	Pre Test	Post Test
1	39°C	37°C
2	38,6°C	37,3°C
3	38°C	37°C
4	37,8°C	37°C
5	37,8°C	36,5°C
6	38°C	36°C

Diketahui ada perbedaan yang bermakna pada penurunan suhu tubuh anak sebelum dan sesudah pemberian tepid sponge selama 15-20 menit dalam 1 kali perlakuan pada pasien hipertermi. Diketahui hasil penelitian dengan rata-rata suhu sebelum dilakukan pemberian tepid water sponge adalah 37,8°C-39°C dan suhu setelah pemberian tepid sponge adalah 36°C-37,3°C dan rata-rata jumlah penurunan suhu tubuh adalah 0,8°C-2°C. Bahwa pada artikel ini tidak ada nilai uji untuk menganalisis pengaruh pemberian tepid sponge, tetapi hanya melihat hasil perbedaan sebelum dan sesudah pemberian tepid sponge. Hal ini membuktikan bahwa kompres tepid water sponge ada pengaruh untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermi.

2. **Afrah et al. (2017).** Pengaruh tepid sponge terhadap perubahan suhu tubuh anak usia prasekolah dan sekolah yang mengalami demam di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak

Metode Penelitian : quasy-experiment rancangan pre-test and post test without control group. Sampel sebanyak 16 reponden. cara pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji T berpasangan

Hasil Penelitian :

- a. Suhu tubuh anak sebelum dan sesudah pelaksanaan pemberian Tepid sponge

Tabel 5.

Gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah tepid sponge

Kategori Pengukuran Suhu (°C)	Waktu			
	Pre	Post		
		10''	20''	30''
Normal : 36,5 - 37,5	0	8	9	7
Hipertermi : 37,5 – 40	16	8	7	9

Bedasarkan tabel dapat diketahui bahwa pada saat pre test seluruh responden mengalami hipertermi. kemudian setelah dilakukan intervensi tepid sponge selama 10 menit terjadi penurunan suhu tubuh sebanyak 8

responden. pada 20 menit terjadi peningkatan jumlah penurunan suhu tubuh pada suhu normal sebanyak 9 responden, dan 30 menit setelah intervensi terdapat penurunan jumlah responden pada rentang suhu normal yaitu 9 responden.

- b. Pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam

Tabel 6.

Pengaruh tepid sponge terhadap perubahan suhu tubuh (n=16)

Variabel	Mean \pm SD	<i>P</i>
Suhu Pre	38,288 \pm 0,3263	0,001
Post	37,763 \pm 0,4334	

Hasil Penelitian : Rata-rata hasil mean pada suhu pre adalah 38,288 dan hasil mean setelah sesudah pemberian tepid sponge 37,763 maka hasil uji dinyatakan ada pengaruh dengan berubah mean sebesar 0,525. hasil uji statistik T berpasangan nilai *p* adalah 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan antara suhu tubuh sebelum intervensi tepid water sponge dan sesudah intervensi tepid sponge sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian tepid sponge terhadap perubahan suhu tubuh anak, hasil pre test yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-

rata suhu tubuh pada anak usia pra sekolah dan sekolah adalah 38,288 yang menunjukkan terjadi demam pada anak

3. Maling dkk (2012) Pengaruh kompres tepid sponge hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak umur 1-10 Tahun dengan hipertermi

Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimen semu one grup pre dan post. sampel penelitian ini berjumlah 36 orang anak.

Hasil Penelitian :

- a. Suhu tubuh anak sebelum dan sesudah pelaksanaan pemberian Tepid sponge

Tabel 7 .

Distribusi frekuensi suhu tubuh sebelum diberikan tepid sponge pada pasien Hipertermi

	Suhu Tubuh °C
Mean	38,5
Median	38,5
Modus	38,5
Standar deviasi	0,4

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan tepid sponge sebesar 38,5°C, dengan standar deviasi sebesar 0,4°C

Tabel 8.

Distribusi frekuensi suhu tubuh setelah diberikan tepid sponge pada pasien hipertermi

	Suhu Tubuh °C
Mean	37,1
Median	37
Modus	37
Standar deviasi	0,5

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata suhu tubuh setelah diberikan tepid sponge sebesar 37,1°C, dengan standar deviasi sebesar 0,5°C

- b. Pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam

Tabel 9.

analisis suhu tubuh sebelum dan setelah dilakukan tepid sponge pada pasien hipertermi

Suhu Tubuh (°C)		Z	p-value
Sebelum	Sesudah		
(X±SD)	(X±SD)		
38,5±0,4	37,1±0,5	- 5,297	0,0001

Bedasarkan hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar - 5,297 dengan nilai p= 0,0001 (<0,05). Hali ini berarti

dapat di simpulkan pada tingkat signifikan 5% terbukti ada pengaruh kompres tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien hipertermi. hal ini membuktikan bahwa tepid sponge efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami Hipertermi.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan mengkaji artikel-artikel yang terkait dengan penelitian dan membandingkann antara artikel-artikel yang di review untuk menghasilkan kesimpulan mengenai pengaruh Pemberian Tepid Sponge terhadap Penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah yang mengalami demam.

1. Suhu tubuh anak sebelum dan sesudah pelaksanaan pemberian Tepid sponge

Bedasarkan dari ketiga artikel menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian Tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh, untuk dua artikel dapat dilihat dari nilai rata-rata mengatakan ada pengaruh karena dari dua artikel memakai uji statistik tetapi satu artikel menggunakan study kasus dari jurnal Berutu. (2019) menunjukkan hasil rata-rata penurunan suhu tubuh adalah $0,8^{\circ}\text{C}$ - 2°C , dan jurnal Afrah et al. (2017) menunjukan hasil rata-rata $37,763$ dan untuk jurnal (Maling dkk, 2012) menunjukkan hasil jumlah penurunan suhu tubuh $1,4^{\circ}\text{C}$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bangun & Ainun, 2017) menunjukkan bahwa nilai rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan tepid sponge sebesar 38°C dan $40,2^{\circ}\text{C}$, dan rata-rata suhu tubuh setelah diberikan tepid sponging adalah $37,8^{\circ}\text{C}$ dan rata-rata jumlah penurunan suhu tubuh adalah $1,5^{\circ}\text{C}$.

Penelitian ini sejalan juga dengan peniliti yang dilakukan oleh Wardiyah et al. (2016) diketahui bahwa rerata (mean) suhu tubuh sebelum diberikan tepid sponge adalah $38,8^{\circ}\text{C}$ dan suhu setelah diberikan tepid sponge adalah $38,0^{\circ}\text{C}$ dengan rerata penurunan suhu sebesar $0,7^{\circ}\text{C}$.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sering mengalami kejadian sakit. Kejadian sakit yang dialami anak biasanya akan diikuti dengan beberapa gejala diantaranya adalah demam. Demam akan muncul pada berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi. Demam dapat diartikan sebagai kenaikan suhu tubuh diatas normal (Haryani et al., 2018).

Tepid sponge merupakan suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang sedang mengalami demam tinggi. Tujuan dilakukan tepid sponge yaitu untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami Demam (Wardiyah dkk, 2016)

Pada prinsipnya pemberian tepid sponge dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses penguapan dan dapat memperlancar sirkulasi darah,

sehingga darah akan mengalir dari organ dalam ke permukaan tubuh dengan membawa panas. Kulit memiliki banyak pembuluh darah, terutama tangan, kaki, dan telinga. Aliran darah melalui kulit mencapai 30% dari darah yang dipompakan jantung. kemudian panas berpindah dari darah melalui dinding pembuluh darah ke permukaan kulit dan hilang ke lingkungan sehingga terjadinya penurunan suhu tubuh

Adanya akibat yang bisa menimbulkan demam disebabkan karena demam mengacu pada peningkatan suhu tubuh akibat infeksi atau peradangan. hipotalamus mendeteksi bahwa suhu normal sebelum demam terlalu dingin sehingga bagian otak ini memicu mekanisme respons dingin untuk meningkatkan suhu menjadi 102°F ($38,9^{\circ}\text{C}$). Secara khusus, hipotalamus memicu menggigil sehingga produksi panas segera meningkat, dan menyebabkan vasokonstriksi pada kulit untuk segera mengurangi pengeluaran panas, kedua tindakan ini mendorong suhu naik dan mengakibatkan terjadinya demam

2. Pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam

Bedasarkan penelitian yang dilakukan Berutu. (2019) hasil Diketahui hasil penelitian dengan rata-rata suhu sebelum dilakukan pemberian tepid water sponge adalah $37,8^{\circ}\text{C}$ - 39°C dan suhu setelah pemberian tepid sponge adalah 36°C - $37,3^{\circ}\text{C}$ dan bahwa rata-rata jumlah penurunan suhu tubuh adalah $0,8^{\circ}\text{C}$ - 2°C .

Bedasarkan penelitian dalam artikel Afrah et al. (2017) diperoleh hasil uji statistik T berpasangan nilai p adalah 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan antara suhu tubuh sebelum intervensi tepid sponge, hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh pada anak sebelum dilakukan intervensi tepid sponge memiliki nilai rata-rata 38,288. Suhu tubuh sesudah diberikan intervensi memiliki nilai rata-rata 37,763.

Bedasarkan penelitian (Maling dkk, 2012) diperoleh rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan tepid sponge 38,5°C, rata-rata suhu tubuh setelah diberikan tepid sponge adalah 37,1°C dan rata-rata jumlah penurunan suhu tubuh adalah 1,4°, berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai Z sebesar -5,297 dengan nilai $p = 0,0001$ ($< 0,05$). hal ini berarti dapat disimpulkan pada tingkat signifikan 5% terbukti ada pengaruh kompres tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien hipertermi.

Hasil penelitian ketiga artikel bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang bermakna terhadap penurunan suhu tubuh sebelum dilakukan pemberian tepid sponge dan suhu tubuh anak setelah dilakukan pemberian tepid sponge. terlihat ada pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak prasekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh (Bangun & Ainun, 2017) Hasil yang didapatkan pada 32 anak umur 1-5 tahun yang mengalami demam didapatkan rata-rata suhu tubuh setelah

diberikan tepid sponge adalah $37,8^{\circ}\text{C}$, dan rata-rata jumlah penurunan suhu tubuh adalah $1,5^{\circ}\text{C}$

Hasil perhitungan menggunakan uji independent t-tes dan didapatkan hasil p-value 0.000 dengan α (0.05) menunjukkan bahwa ada perbedaan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam setelah diberikan tepid sponge. Tepid sponge menurunkan demam dengan kehilangan panas secara evaporasi. Rata-rata penurunan suhu tubuh pada perlakuan tepid sponge $1,5^{\circ}\text{C}$ sehingga dapat dikatakan bahwa tepid sponge efektif menurunkan suhu tubuh. dimana nilai p.value = 0,000 dimana $< 0,05$

Tepid sponge merupakan suatu prosedur tindakan untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas pada suhu tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi (Hidayati, et al, 2014 dalam monica caroline, 2019)

Pemberian tepid sponge pada daerah tubuh akan mengakibatkan anak berkeringat. Tepid sponge bertujuan untuk mendorong darah ke permukaan tubuh sehingga darah dapat mengalir dengan lancar. Ketika suhu tubuh meningkat dan dilakukan tepid sponge, hipotalamus anterior memberi sinyal pada kelenjar keringat untuk melepaskan keringat. Tindakan ini diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali (Maharani, 2011).

Pada proses pemberian tepid sponge, proses ini terjadi mekanisme yang akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer diseluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat yang akan mengakibatkan anak berkeringat.

Menurut asumsi peneliti, faktor yang dapat mempengaruhi penurunan suhu tubuh dalam pemberian tepid sponge dikarenakan penggunaan tepid sponge ini diterapkan dilipat ketiak dan lipat selangkangan (inguinal) selama 10-20 menit akan membantu menurunkan panas dengan cara keluar melalui pori-pori kulit melalui proses penguapan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan studi literature terkait Pengaruh pemberian Tepid Sponge: terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada anak Prasekolah dapat diperoleh kesimpulan

1. Hasil literature review pada 3 artikel menunjukkan bahwa adanya peningkatan suhu tubuh anak sebelum diberikan tepid sponge dan penuruan suhu tubuh sesudah dilakukan pemberian Tepid sponge pada anak yang mengalami demam.
2. Terjadi penurunan suhu tubuh pada anak demam dapat dipengaruhi oleh pemberian tepid sponge. di jelaskan dan dibuktikan dalam penelitian (Berutu, 2019), (Afrah et al., 2017) dan (Maling dkk, 2012)

B. Saran

1. Pemberian Tepid sponge dapat perlu diterapkan pada Anak yang sedang mengalami demam agar untuk mengurangi penurunan suhu pada anak yang sedang Demam.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar awal untuk melanjutkan penelitian selanjutya dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian lanjutan mengeni pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami Demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrah, R. A. N., Fahdi, F. K., & Fauzan, S. (2017). PENGARUH TEPID SPONGE TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH ANAK USIA PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH YANG MENGALAMI DEMAM DI RSUD SULTAN SYARIF MOHAMAD ALKADRIE KOTA PONTIANAK. 11(1), 92–105.
- Ain, H. (2019). Buku Saku Standar Oprasional Prosedur Tindakan Keperawatan. Media Sahabat Cendekia.
- Amalia, A., Oktaria, D., & Oktavani. (2018). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah selama Masa Hospitalisasi. *Majority*, 7(2), 219–225.
- Arthur C, Guyton, J. E. H. (2012). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 12. EGC
- Asmarawanti, T. C. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tepid sponge pada ibu diganosi observasi febris diruang ade irma suryani Lt. 1 RSUD Sekarawangi. VII(14), 71–80.
- Azwar. (2021). Terapi Non Farmakologi pada Penurunan Demam Anak. Pustaka Taman Ilmu.
- Bangun, F. yanti, & Ainun, K. (2017). Pengaruh tepid sponge terhadap penurunan demam pada anak usia 1-5 tahun di Rumah Sakit dr. Pringadi Medan. *Jurnal Keperawatan Flora*, 10(1), 14–20.
- Berutu, H. (2019). Pengaruh K Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Hipertermi. Pengaruh K Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Hipertermi Di Ruang Melur Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Heriaty, III, 32–38.
- Cipto, R. S., Bakry, B. A., & Tumbelaka, A. R. (2016). Etiologi dan Karakteristik Demam Berkepan- jangan pada Anak di RS Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Sari Pediatri*, 10(2), 83–88.
- Dani, A. F. (2019). Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam Usia Toddler (1-3 tahun). *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, V(Juli), 1–8. <https://ejournal.akperypib.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-MajalengkaVolume-V-Nomor-10-Juli-2019-4.pdf>
- Haryani, S., Adimayanti, E., & Astuti, A. P. (2018). Pengaruh Tepid Sponge

Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pra Sekolah Yang Mengalami Demam Di Rsud Ungaran. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31596/jcu.v0i0.212>

Labir, K., Ribek, N., & Desita diah lestari. (2017). Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Dengan. 130–137.

Linawati Novikasari dkk. (2019). EFEKTIFITAS PENURUNAN SUHU TUBUH MENGGUNAKAN KOMPRES HANGAT DAN WATER TEPID SPONGE DI RUMAH SAKIT DKT TK IV 02.07.04 BANDAR LAMPUNG. 13(2), 143–151.

lindya maharani. (2011). Perbandingan efektifitas pemberian kompres air hangan dan tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh balita yang mengalami demam.

Lusia. (2015). Mengenal Demam dan Perawatannya pada Anak. Airlangga University Press (AUP).

Maling dkk. (2012). PENGARUH KOMPRES TEPID SPONGE HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK UMUR 1-10 TAHUN DENGAN HIPERTERMIA (Studi Kasus Di RSUD Tugurejo Semarang). *Ecos*, 2012(3–4), 94–98.

Mardiatun, Dewi, P., & Elly, M. (2020). Vol. 2 No. 1 April 2020. Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Melalui PINKESGA (Paket Informasi Keluarga) Kehamilan Dalam Mengambil Keputusan Merawat Ibu Hamil, 2(1).

monica caroline, D. (2019). Evektifitas Teknik Tepid Water Sponge dalam Mengatasi Demam pada Balita Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2019.

Novieastari, E., Ibrahim, K., Ramdaniati, S., & Deswani, D. (2020). Dasar-Dasar Keperawatan (9th ed.). Elsevier Singapore Pte Ltd.

Ns. Arif Rohman Mansur, M. K. (2019). Tumbuh kembang anak prasekolah (M. B. Dr.NS. Meri Neherta, S.Kep & M. K. S. K. A. Ns. Ira Mulya Sari (eds.); Cetakan Pe). Andalas University Press.

Perry dkk. (2012). Buku Keterampilan Dan Prosedur Dasar. EGC.

Profil Kesehatan Balikpapan. (2017). Dinas Kesehatan Kota Balikpapan.

Rinik Eko Kapti, N. A. (2017). Perawatan Anak Sakit Di Rumah (Cetakan Pe). Malang : UB Press, 2017.

- Rohman, N. (2018). Penerapan Kompres Hangat Pada Anak Demam Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Di RSUD Sleman.
- Sherwood. (2014). Fisiologi Manusia Dari Sel Ke Sistem (6th ed). EGC.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian Keperawatan. Gava Media.
- Sujarweni, W. (2014). Metodologi Keperawatan. Gava Media.
- Surahman dkk. (2016). Metodologi Penelitian. Pusdik SDM Kesehatan.
- Wardiyah, A., Setiawati, S., & Setiawan, D. (2016). Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh yang mengalami demam RSUD dr. H. ABDUL MOELOEK Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2016.004.01.5>
- Wardiyah dkk. (2016). Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam diruangan Amandala RSUD dr. H. Abdul Moeloek. 10(1), 36–44.
- Widiyanto, wahyu tri. (2013). Efektifitas convective warmer dibandingkan dengan blood/infusion warmer dalam mengatasi hypotheermia pada pasien paska bedah laparotomi di RSUD Banyumas. In *Convention Center Di Kota Tegal* (Vol. 4, Issue 80).

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	Bulan/Minggu ke-																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal KTI	■	■	■	■	■	■														
2	Seminar Proposal KTI						■	■	■												
3	Revisi Proposal KTI							■	■	■											
5	Persiapan Penelitian									■	■	■									
6	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■	■							
7	Pengolahan Data/bimbingan									■	■	■	■	■							
8	Penyusunan Laporan KTI										■	■	■	■							
9	Sidang KTI														■	■	■				
10	Revisi Laporan KTI Akhir															■	■	■			

Lampiran 2

Rencana Anggaran Penelitian

No	Kegiatan	Kebutuhan	satuan	Jumlah
1	ATK dan penggandaan			
	a. Kertas	2 Rim	Rp 40.000	Rp 80.000
	b. Fotocopy dan Jilid	6	Rp. 20.000	Rp.120.000
	c. Map Hijau	1 Pcs	Rp. 25.000	Rp. 25.000
	d. Klip Penjepit Kertas	3 pcs	Rp. 4.000	Rp. 12.000
2	Transportasi peneliti			
	Bensin	4 liter	Rp 10.000	Rp 40.000
	Jumlah			Rp 277.000